

PENGEMBANGAN OBYEK WISATA NAGARI TUO PARIANGAN DI KABUPATEN TANAH DATAR: PEMBELAJARAN KEARIFAN LOKAL SEBAGAI ATRAKSI WISATA DUNIA

Eko Budi Santoso, Arwanto, R. Nina Karina, Agil Rivaldo Hazmi, Annisa Rahmadanita

Institut Pemerintahan Dalam Negeri

E-mail: budi_santoso@ipdn.ac.id, karinaninong@gmail.com, anis@ipdn.ac.id

ABSTRAK. Kabupaten Tanah Datar merupakan salah satu Kabupaten yang berada di Provinsi Sumatera Barat yang memiliki keanekaragaman budaya berupa potensi wisata yang dapat dikembangkan. Posisi dan letak Kabupaten Tanah Datar yang berada di tengah-tengah Provinsi. Salah satu potensi yang dimiliki Kabupaten Tanah Datar adalah objek wisata Nagari Tuo Pariangan. Tetapi dalam melakukan pengembangan objek wisata Nagari Tuo Pariangan ini belum berjalan secara maksimal. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengembangan objek wisata Nagari Tuo Pariangan di Kabupaten Tanah Datar Provinsi Sumatera Barat. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif dengan pendekatan induktif. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa berkaitan dengan kegiatan promosi Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olahraga telah terbantu oleh Travel Budget dan promosi dilakukan melalui media sosial, brosur wisata dan pengenalan kepada para pejabat Negara yang datang ke kabupaten Tanah Datar. Aksesibilitas ketika menuju Nagari Tuo Pariangan hanya bisa menggunakan jalur darat yang bisa melalui dari Pariangan. Berikutnya, pelestarian kearifan lokal dan menjaga kebersihan telah dilakukan oleh seluruh pihak yang terkait dan Masyarakat Nagari Tuo Pariangan. Bahkan, Versi Budget Travel, Nagari Tuo Pariangan sebagai Nagari paling cantik karena desa tersebut masih sangat memegang teguh tradisi budaya yang diteruskan dari generasi sebelumnya, sambil tetap mempertahankan kealamian dan keasliannya. Untuk produk wisata seperti atraksi wisata, cinderamata dan kuliner khas semuanya terdapat di sekitar objek wisata dan kendala yang ada di produk wisata terdapat di fasilitas. Berkaitan dengan sumber daya manusia, mengkaji tentang pemberdayaan pelaku usaha dan kualitas pelayanan wisata. Untuk pemberdayaan pelaku usaha telah dilakukan tetapi belum sempurna dalam pelaksanaannya dan untuk kualitas pelayanan masyarakat masih memanfaatkan swadaya masyarakat. Di sisi lain, untuk membentuk kepedulian masyarakat pihak yang terkait bekerja sama dengan Pokdarwis untuk menumbuhkan kepedulian masyarakat dalam merawat objek wisata yang mana rasa kepedulian ini sudah ada bagi masyarakat Nagari Tuo Pariangan. Terkait dengan keterlibatan masyarakat dalam menjaga kenyamanan untuk sekarang ini masyarakat hanya memberikan pelayanan yang seadanya bagi para wisatawan. Kesimpulannya, pengembangan objek wisata Nagari Tuo Pariangan cukup baik dikelola.

Kata Kunci: Pengembangan Pariwisata, Objek Wisata, Promosi, Nagari Tuo Pariangan.

THE DEVELOPMENT OF NAGARI TUO PARIANGAN TOURISM OBJECT IN TANAH DATAR REGENCY: LEARNING LOCAL WISDOM AS A WORLD TOURIST ATTRACTION

ABSTRACT. Tanah Datar Regency is one of the districts in West Sumatra province that has a unique cultural tourism potential that can be developed. The position and letters of Tanah Datar Regency are in the Middle province. One of the potentials of Tanah Datar Regency is Nagari Tuo Pariangan tourist attraction. But in carrying out the construction of Nagari Tuo Pariangan tourist attraction has not been successful to the fullest. The purpose of this study was to determine the development of Nagari Tuo Pariangan tourist attraction in Tanah Datar Regency, West Sumatra province. The research method used is quantitative research method with inductive approach. The purpose of this study was to determine the relationship with the promotional activities of the Department of Tourism, Youth and Sports has been helped by the Travel Budget and promotion made through social media, travel and tourism to state officials who come to Tanah Datar. Accessibility when heading to Nagari Tuo Pariangan can only use land routes that can be passed from Pariangan. Furthermore, the preservation of local wisdom and maintaining cleanliness has been done by all actors involved and the people of Nagari Tuo Pariangan. In fact, the Budget Travel version, Nagari Tuo Pariangan as the most beautiful Nagari because the village is still very maintaining cultural traditions inherited from previous generations, while still maintaining

the authenticity and authenticity. For tourist products such as tourist attractions, souvenirs and typical culinary are all available around the tourist attraction and the constraints on tourist products are available at the facility. Related to human resources, discusses the empowerment of business actors and the quality of tourism services. For the empowerment of business actors has been done but not perfect in its implementation and for the quality of Community Services still utilize non-governmental organizations. On the other hand, to help the progress of the community, we must work together with Pokdarwis to improve the progress of the community in meeting tourist destinations where this sense of progress already exists for the people of Nagari Tuo Pariangan. This can be done by taking into account the needs of the community in maintaining comfort for now the community only provides the best service for tourists. In conclusion, the development of Nagari Tuo Pariangan tourist attraction is quite good to learn.

Keywords: *Tourism Development, Attractions, Promotion, Nagari Tuo Pariangan.*

PENDAHULUAN

Dalam beberapa tahun terakhir, Pemerintah Indonesia telah menjadikan pariwisata sebagai sektor unggulan perekonomian. Salah satu yang telah menjadikan pariwisata sebagai sektor unggulan adalah Provinsi Sumatera Barat. Pemerintah Provinsi Sumatera Barat mendorong masyarakat untuk bersama-sama mempromosikan pariwisata untuk memperkenalkan pariwisata lokal. Berdasarkan Peraturan Daerah Provinsi Sumatera Barat Nomor 3 tahun 2014 yang kemudian disempurnakan dengan Peraturan Daerah Nomor 14 tahun 2019 tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Provinsi Sumatera Barat tahun 2014-2025. Sasaran pembangunan kepariwisataan Provinsi Sumatera Barat yaitu terwujudnya destinasi pariwisata sebagai penggerak perekonomian, terwujudnya optimisasi dan intensifikasi pasar sebagai dampak promosi pencitraan, meningkatnya peran industri pariwisata dalam memajukan perekonomian daerah dan meningkatnya produktivitas usaha kepariwisataan yang berkelanjutan berbasis profesionalisme kelembagaan.

Sumatera Barat memiliki banyak objek pariwisata daerah yang sangat populer diantaranya adalah Jam Gadang Kota Bukittinggi, Lembah Harau Kota Payakumbuh, Pantai Air Manis dan masih banyak Lainnya. Tetapi masih banyak objek wisata di Sumatera Barat yang belum diketahui oleh wisatawan dikarenakan kurangnya promosi dan

pengembangan dari pemerintah sehingga kurang diketahui keberadaannya, salah satunya yaitu objek wisata yang ada di Kabupaten Tanah Datar. Kabupaten Tanah Datar atau bisa juga disebut sebagai Luhak Nan Tuo merupakan kabupaten yang dikenal karna adat dan budayanya yang ada di Sumatera Barat yang menjadikan salah satu tujuan wisatawan mancanegara. Tanah Datar pada saat ini mempunyai potensi wisata yang harus dikembangkan sebagai objek wisata baik potensi alam, budaya, sejarah dan buatan. Objek wisata itu antara lain: istano Basa Pagaruyung, Lembah Anai, panorama Tabek Patah, Puncak Pato, Danau Singkarak, dan masih banyak Lagi. Dari sekian banyaknya destinasi yang ada saah satu tempat yang paling menarik dan patut dijadikan destinasi utama dalam berkunjung di Kabupaten Tanah Datar yaitu Nagari Tuo Pariangan. Nagari Pariangan ialah sebuah desa yang berada di lereng gunung Merapi di Kecamatan Pariangan. Nagari ini memiliki suasana khas Minangkabau yang memiliki keindahan alam dan budaya. Nagari Tuo Pariangan dipercaya sebagai cikal bakal tempat lahirnya pemerintahan khas minangkabau. Buktinya terdapat peninggalan sejarah seperti prasasti, menhir, infrastruktur bangunan dan lain-lain. Nagari Pariangan atau bisa disebut juga Nagari Tuo Pariangan memiliki banyak bangunan yang kaya akan sejarah dan budaya diantaranya Masjid Tuo Minangkabau, Kuburan Panjang, Balai Saruang, lurah nan indak barai, kompleks rumah gadang, pacu jawi, rumah kelahiran Syekh Barhanuddin, lasuang gadang, dan kincia.

Selain penuh akan sejarah dan budaya Nagari Tuo Pariangan memiliki keindahan alam yang sangat luar biasa. Di sepanjang jalan desa wisata ini, para pengunjung akan disajikan oleh jalan yang berkelok dengan pemandangan hijau yang begitu asri, yakni hamparan sawah yang sangat subur dan pepohonan rimbun. Rumah-rumah Gadang khas Sumatra Barat yang berada di wilayah perkampungan Nagari Pariangan juga sangat luar biasa. Meski padat, rumah penduduk yang dibangun bertingkat-tingkat mengikuti pola dari lereng gunung, terlihat rapi dan enak dipandang.

Desa Pariangan menjadi salah satu desa yang membanggakan karena pesonanya yang luar biasa sebagaimana terungkap dalam Media pariwisata dari New York, Amerika, (Travel Budget, 2012) menjadikan Nagari Pariangan sebagai desa terindah di dunia bersama desa lainnya di dunia, seperti Niagara on The Lake di Kanada, Cesky Krumlov di Republik Ceko, Wengen di Swiss, Shirakawago di Jepang, dan Eze di Prancis (Ramani, 2012). Nagari Pariangan mempertahankan adat istiadat dan budaya Minangkabau dengan keindahan alam yang asri, rumah gadang yang kokoh, dan masyarakat yang ramah. Meskipun memiliki banyak kelebihan, nagari ini juga memiliki beberapa kekurangan yang perlu diperhatikan. Menurut Amirudin Sutan Rajo Angke selaku ketua pemuda Nagari Pariangan (sumbarprov.go.id 2016), bahwa: “masih banyak yang harus dipoles untuk menjadikan Nagari tersebut lebih tertata sehingga memberikan kenyamanan bagi wisatawan yang datang. hingga saat ini masih menggunakan swadaya dari masyarakat sekitar dengan memberikan kenyamanan dan kepuasan bagi para wisatawan yang berkunjung” (Admin, 2016).

Ketika wisatawan tidak dapat menikmati kenyamanan dan keamanan dalam berwisata, keberadaan tempat wisata Nagari Tuo Pariangan menjadi tidak sempurna. Minimnya sosialisasi terkait keberadaan objek wisata membuat wisatawan kesulitan mendapatkan informasi yang akurat tentang objek wisata Nagari Tuo Pariangan. Oleh

karena itu, pemerintah harus meningkatkan sarana dan prasarana maupun sosialisasi wisata ke masyarakat serta menciptakan daya tarik tersendiri terkait objek wisata Nagari Tuo Pariangan agar mampu menarik minat para wisatawan untuk mau berkunjung. Selain itu, pemerintah dan masyarakat harus bersinergi untuk mempromosikan tempat wisata Nagari Tuo Pariangan. Semenjak dinobatkan sebagai desa terindah Nagari Pariangan mulai menjadi magnet kunjungan bagi wisatawan. Sekarang objek wisata ini dalam proses pengembangan untuk menjadi destinasi utama Sumatera Barat. namun masih terdapat beberapa halangan dikarenakan kurangnya keseriusan pemerintah daerah dan Provinsi terkait perencanaan dan anggaran (Maulana & Chaniago, 2020). Dalam hal ini Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga (Disparpora) yang memiliki wewenang dan tanggung jawab dalam masalah pembangunan pariwisata harus mampu memaksimalkan segala potensi pariwisata yang ada. Salah satu rencana yang dilaksanakan adalah pengembangan destinasi pariwisata yang meliputi pembangunan sarana dan prasarana, penguatan koordinasi antar pihak terkait, promosi wisata dan sosialisasi kepada masyarakat.

Penelitian sebelumnya yang mengkaji objek wisata cukup banyak ditemui. Hasil penelitian dari Suarto (2016) mengkaji strategi pengembangan objek wisata menggunakan analisis SWOT, dan mengidentifikasi kekuatan dari objek wisata berupa adanya aplikasi edukasi objek wisata; kelemahannya adalah kurangnya pemeliharaan objek wisata; peluangnya, kawasan dapat menciptakan lapangan kerja baru; ancaman terhadap objek wilayah musim penghujan membuat akses jalan semakin parah dan longsor. Hal senada dilakukan oleh Osin et al. (2019), bahwa melalui matriks analisis SWOT maka diperoleh upaya strategi pengembangan objek wisata yaitu melalui penciptaan berbagai atraksi (daya tarik wisata baru) dengan memperhatikan kearifan lokal. Pengembangan daya tarik objek wisata, dan dukungan dana serta SDM yang memadai juga disinggung oleh Tapatfeto &

Bessie (2018) sebagai beberapa alternatif strategi pengembangan objek wisata. Mengingat, salah satu faktor penghambat yang masih dihadapi dalam pengembangan wisata yaitu adanya SDM dan anggaran yang kurang memadai (Santoso et al., 2021). Wahyuningsih et al. (2019) juga menambahkan bahwa setidaknya tercatat 3 (tiga) strategi yang dapat dilakukan pada pengembangan objek wisata yaitu adanya sosialisasi yang berkelanjutan, adanya pengembangan pariwisata yang melibatkan masyarakat, dan perlunya kepemilikan sertifikasi bagi SDM pariwisata. Mempertegas beberapa strategi yang diuraikan sebelumnya, Arif & Syam (2017) menambahkan strategi lain yaitu perlunya perbaikan dan pengadaan fasilitas sarana prasarana objek wisata, dalam rangka mengembangkan objek wisata. Berbeda dengan pendapat dari pendapat tersebut, Cornelis et al. (2019) menjelaskan bahwa dengan melakukan perawatan fasilitas yang sudah disediakan, merupakan salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mengembangkan suatu objek wisata. Handayani & Warsono (2017) mengidentifikasi pelibatan stakeholders pada pengembangan objek wisata diantaranya yaitu terdiri atas stakeholders primer, stakeholders kunci dan stakeholders sekunder.

Berdasarkan uraian di atas, penulis dapat menyatakan kebaruan dari penelitian ini terdapat pada aspek yang diteliti yaitu pengembangan objek wisata nagari. Hal ini didasari pada sebagian besar dari penelitian sebelumnya, sebagaimana uraian diatas, mengkaji objek wisata dari aspek strategi pengembangannya. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui, mendeskripsikan dan menganalisis tentang pengembangan obyek wisata Nagari Tuo Pariangan di Kabupaten Tanah Datar: pembelajaran kearifan lokal sebagai atraksi wisata dunia.

METODE

Penelitian ini dilakukan pada Januari s.d Februari tahun 2022 di Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Tanah Datar.

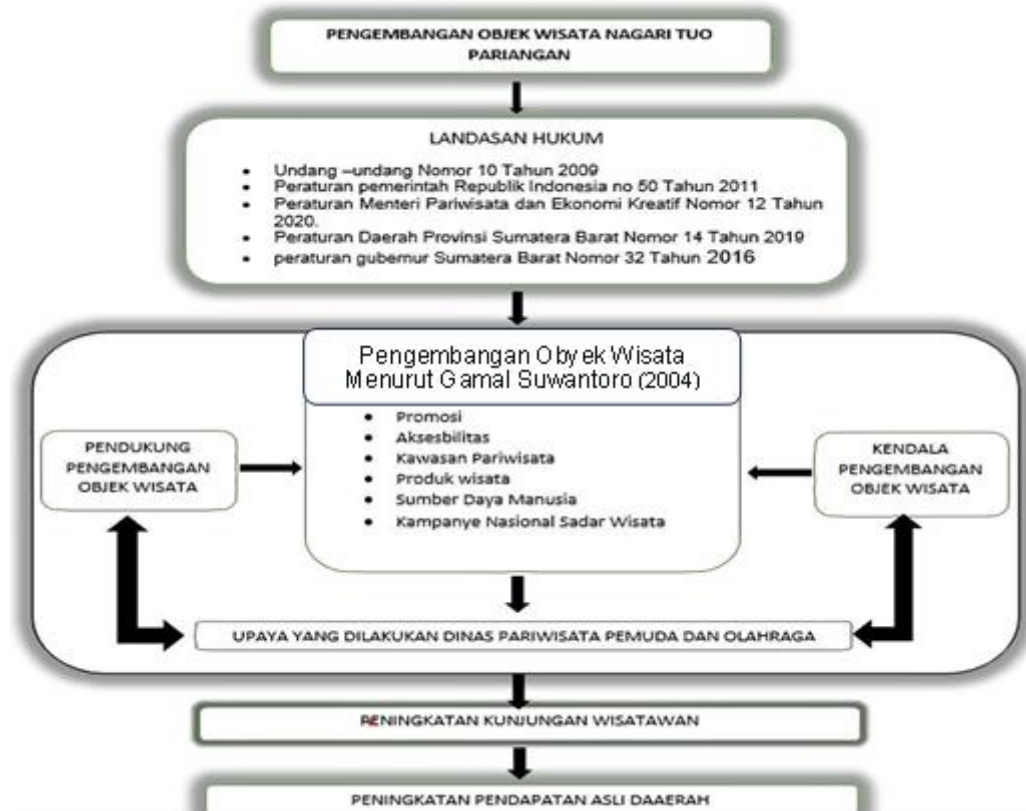
Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode kualitatif dan menggunakan konsep/teori pengembangan pariwisata menurut Suwanto (2004), yang menyatakan bahwa pengembangan pariwisata dapat dilakukan melalui promosi, aksesibilitas, kawasan pariwisata, produk wisata, sumber daya manusia dan kampanye nasional sadar wisata. Penggunaan teknik *purposive sampling* dipilih karena didalam penelitian ini penulis memilih informan yang dipercaya mampu memberikan informasi yang dibutuhkan sesuai dengan kualitas atau kemampuan yang dimiliki oleh informan dikarenakan informan memiliki keterkaitan dengan permasalahan yang akan diteliti. Hal ini disebabkan peneliti melibatkan Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Tanah Datar dan Pihak yang terkait yang pada dasarnya mengetahui dan memiliki wewenang dalam Pengembangan Objek Wisata Nagari Tuo Pariangan. Adapun informan penelitian yang ditentukan dengan teknik *purposive sampling* diantaranya adalah Kepala Dinas Pariwisata, Pemuda Dan Olahraga (Parpora), Kepala Bidang Pariwisata, Wali Nagari Pariangan, Masyarakat sekitar dan Pelaku usaha pariwisata. Penelitian ini juga menggunakan teknik *Accidental Sampling* yang merupakan teknik wawancara dengan cara memilih informan secara acak apabila bertemu dengan peneliti secara kebetulan dan dipandang bisa dijadikan sumber data, yaitu pada informan jenis pengunjung wisata atau wisatawan. Dalam mendapatkan data dan informasi pada penelitian ini, penulis menggunakan teknik wawancara semi terstruktur, observasi dan dokumentasi. Analisis data dilakukan menggunakan reduksi, *display* dan penarikan kesimpulan (Miles & Huberman, 1992). Reduksi dilakukan pada data yang diperoleh baik pada data maupun sekunder yang terkumpul tetapi tidak terkait langsung dengan dimensi maupun indikator pada kerangka operasionalisasi konsep yang digunakan dalam melakukan penelitian ini. Sementara *display* dilakukan dengan menyajikan fakta dalam kata maupun rangkaian kata, tabel dan gambar untuk menggambarkan pengembangan wisata di lokus penelitian ini. Penarikan kesimpulan

dilakukan setelah *display* dilakukan dengan melihat kecenderungan dan konvergensi atas fakta yang ada.

KERANGKA PEMIKIRAN

Kerangka pemikiran merupakan suatu pola yang digambarkan melalui sebuah diagram yang menggambarkan alur pemikiran dalam

suatu penelitian. Sugiyono (2017) mengatakan bahwa, “kerangka berpikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting.” Kerangka pemikiran dibuat untuk mempermudah proses penelitian karena mencakup tujuan penelitian yang diteliti.



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengembangan Objek Wisata Nagari Tuo Pariangan di Kabupaten Tanah Datar: Pembelajaran Kearifan Lokal Sebagai Atraksi Wisata Dunia

Pariwisata adalah salah satu hal yang terpenting dalam pembangunan daerah. Kepariwisataan merupakan suatu usaha untuk membangun, meningkatkan, dan memajukan suatu daerah. Tujuan pengembangan objek wisata adalah untuk meningkatkan kualitas daya saing antara daerah yang satu dengan daerah lainnya, sehingga menarik wisatawan untuk berkunjung ke daerah tersebut. Apabila

pengembangan objek wisata dapat dilakukan dengan tepat maka akan membawa manfaat bagi warga sekitar, seperti membuka lapangan kerja, menumbuhkan kreativitas dan daya saing masyarakat serta meningkatkan perekonomian untuk kesejahteraan bersama.

Sebagai daerah yang masih berkembang Kabupaten Tanah Datar terus berupaya untuk meningkatkan potensi sumber daya yang ada, seperti sumber daya alam, sumber daya manusia dan sumber daya pariwisata. Keberagaman potensi sumber daya alam berupa peninggalan sejarah dan budaya kabupaten Tanah Datar merupakan aset yang

berharga bagi pengembangan pariwisata daerah. Lokasi Kabupaten Tanah Datar yang terbilang strategis karena berada ditengah-tengah Provinsi Sumatera Barat dapat dijadikan kesempatan untuk mengundang wisatawan-wisatawan yang lewat agar dapat berkunjung dan melihat keindahan Kabupaten Tanah Datar.

Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga memegang peranan penting dalam pengembangan destinasi wisata yang ada di Kabupaten Tanah Datar. Salah satu potensi pariwisata yang dimiliki Kabupaten Tanah Datar adalah objek wisata Nagari Tuo Pariangan, yang merupakan sebuah desa yang memiliki kekayaan alam yang indah dan budaya yang masih terjaga hingga saat ini. Tetapi dengan adanya hal tersebut masih banyak kekurangan yang perlu ditingkatkan seperti perbaikan sarana dan prasarana, pengoptimalan promosi dan produk wisata serta kesadaran wisatawan dan masyarakat dalam menjaga objek wisata Nagari Tuo Pariangan. Perlu diketahui Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga telah memberikan perhatian khusus terhadap Objek Wisata Nagari Tuo Pariangan dengan bekerja sama dengan masyarakat setempat untuk mengembangkan objek wisata ini. Hal tersebut dilakukan bertujuan untuk meningkatkan pendapatan daerah Kabupaten Tanah Datar sekaligus menciptakan pemberdayaan masyarakat di bidang pariwisata dengan memanfaatkan potensi-potensi yang ada di sekitar lokasi objek wisata Nagari Tuo Pariangan.

A. Promosi

Menurut Suwanto (2004), Promosi dalam pengembangan pariwisata harus dilakukan secara terpadu. Promosi dilakukan di dalam dan luar negeri. Promosi merupakan pengendalian yang objek wisata menampilkan keunggulan yang dimiliki oleh objek wisata. Dengan adanya promosi maka akan membuat objek wisata diketahui banyak orang. Promosi dapat dilakukan secara langsung, melalui media cetak dan media online. Berdasarkan

hasil wawancara yang dilakukan dengan Ibu R.E selaku orang yang membidangi bagian kepariwisataan pada Dinas Pariwisata pemuda dan olahraga Kabupaten Tanah Datar menyatakan bahwa:

“ pada dasarnya Objek Wisata Nagari Tuo Pariangan Promosi Objek Wisata telah terbantu karena majalah *travel budget* yang menjadikan Nagari Tuo Pariangan ini menjadi desa terindah di dunia, dimana pada saat itu masyarakat sekitar menganggap desa ini biasa saja, padahal telah terkenal oleh masyarakat luar. Hal ini lah yang memicu para wisatawan untuk datang dan melihat desa terindah di dunia ini. Kemudian untuk kegiatan pemasaran lainnya Pemda melakukan kegiatan promosi melalui media sosia dan brosur dan juga memperkenalkan secara langsung kepada tamu seperti presiden dan pejabat lainnya untuk mengunjungi tempat tersebut ”

Dari pernyataan tersebut dapat diketahui bahwa majalah *Travel Budget* memiliki peran penting dalam pemasaran objek wisata Nagari Tuo Pariangan ini karena *Travel Budget* lah yang memperkenalkan Nagari tuo Pariangan Kepada dunia yang pada akhirnya memicu penasaran masyarakat lokal maupun asing untuk berkunjung ke Nagari Tuo Pariangan. Dan setelah itu Dinas Pariwisata pemuda, dan olahraga Kabupaten Tanah Datar mulai memberikan perhatian khusus dan menjadikan Nagari Tuo Pariangan sebagai wisata unggulan di Kabupaten Tanah Datar.

Adapun dikutip melalui Prastiwi (2023), disebutkan bahwa tercatat beberapa alasan Nagari Pariangan menjadi desa terindah versi *Budget Travel*, diantaranya adalah: Majalah *Budget Travel* Amerika menyebut Desa Pariangan sebagai desa paling cantik karena desa tersebut masih sangat memegang teguh tradisi budaya yang diteruskan dari generasi sebelumnya, sambil tetap mempertahankan kealamian dan keasliannya. *Budget Travel* juga mengkritisi bahwa

PENGEMBANGAN OBYEK WISATA NAGARI TUO PARIANGAN DI KABUPATEN TANAH DATAR:
PEMBELAJARAN KEARIFAN LOKAL SEBAGAI ATRAKSI WISATA DUNIA

(Eko Budi Santoso, Arwanto, R. Nina Karina, Agil Rivaldo Hazmi, Annisa Rahmadanita)

keberadaan Desa Pariangan telah berhasil mengekspresikan identitas budaya Sumatera Barat yang semakin lama terlupakan. Desa ini memiliki luas 17,92 km persegi dengan pemandangan yang memukau, menawarkan panorama sawah yang memanjakan mata sejauh pandangan memandang. Keelokan Desa Pariangan terasa sejak pintu masuknya, di

mana jalan utama desa dihiasi oleh kehijauan perkebunan dan sawah yang subur, dikelilingi oleh pegunungan. Selain itu, sepanjang jalan, terdapat rumah-rumah khas Minang yang membawa kesan sejarah. Desa ini juga dikenal dengan suasana damai dan udara sejuknya, berada pada ketinggian 500-700 meter di atas permukaan laut.



Sumber: Dinas Pariwisata Kabupaten Tanah Datar

Gambar 2. Kedatangan Presiden Joko Widodo ke Nagari Tuo Pariangan

Pemerintah Kabupaten Tanah Datar melalui dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga juga mulai mengenalkan kepada tokoh-tokoh penting dan para pimpinan negara yang berkunjung Ke Tanah Datar untuk dibawa berkunjung ke Nagari Tuo Pariangan. Disana para tamu penting tersebut akan disuguhkan dengan budaya- budaya yang ada dan pemandangan yang ada. Tujuan dari kegiatan ini yaitu untuk mendapat simpati dari para tamu untuk bisa membantu pengembangan dan promosi objek wisata Nagari Tuo Pariangan ini. Kemudian salah satu promosi yang paling berpengaruh terhadap pemasaran sebuah objek adalah melalui media elektronik. Promosi yang dilakukan melalui media elektronik sangat efektif dibandingkan dengan promosi yang dilakukan melalui media lainnya. Promosinya dilakukan melalui media televisi, radio dan internet. Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Tanah Datar dalam hal ini memanfaatkan teknologi dalam mengembangkan dan mempromosikan objek wisata Nagari Tuo Pariangan melalui website, instagram, facebook, twitter dan media sosial

lainnya. Hal ini dinilai lebih efektif karena dapat menjangkau semua orang dari seluruh dunia untuk berkunjung ke objek wisata Nagari Tuo Pariangan.

Berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan langsung yang penulis lakukan dapat ditarik kesimpulan bahwa untuk promosi sudah dilakukan dalam Pengembangan Objek Wisata Nagari Tuo Pariangan baik secara langsung, media cetak dan media elektronik sesuai dengan promosi yang dimaksud dengan Gamal Suwanto dalam Pengembangan pariwisata. Akan tetapi dalam pelaksanaannya masih belum maksimal dan masih bersifat biasa- biasa saja.

B. Aksesibilitas

Aksesibilitas atau akses merupakan suatu kemudahan yang disediakan untuk mempercepat suatu tujuan. Dengan tersedianya akses memudahkan seseorang untuk mencapai hal yang diinginkan. Dalam menuju objek wisata Nagari Tuo Pariangan akses merupakan hal yang sangat penting.

Akses menuju kawasan wisata akses menuju kawasan Objek Wisata Nagari Tuo Pariangan tergantung cara bagaimana menuju kawasan wisata. Nagari Tuo pariangan ini terletak di lereng gunung Merapi yang berada di ketinggian sekitar 600-700 di atas permukaan laut di kecamatan pariangan, Kabupaten Tanah Datar, Provinsi Sumatera Barat. Yang berada 95 kilometer dari Kota Padang dan 35 kilometer dari kota Bukittinggi. Dan berada berada di antara kota Batusangkar dan kota Padang panjang. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu R.E pada tanggal 7 januari 2022: “untuk aksesibilitas menuju objek wisata Nagari Tuo Pariangan hanya bisa menggunakan jalur darat. wisatawan bisa datang dari arah kota padang panjang, batusangkar dan daerah lainnya di Sumatera Barat “ .\ Untuk menuju Objek wisata Nagari Tuo Pariangan untuk saat Ini hanya bisa menggunakan jalur darat. Untuk menuju objek wisata Nagari Tuo Pariangan mempunyai banyak akses seperti jalur dari kota padang panjang, jalur dari kota bukittinggi maupun jalur dari kota solok. Jalan menuju kawasan Objek Wisata Nagari Tuo Pariangan bisa dikatakan cukup baik karena jalan yang dilalui untuk menuju objek wisata tersebut sudah beraspal akan tetapi masih ada kekurangan karena bahu jalan yang kecil, kendaraan seperti bus pariwisata belum bisa masuk dan hanya sampai pintu gerbang . Wisatawan dapat menggunakan kendaraan bermotor dan mobil pribadi untuk berwisata ke Nagari Tuo Pariangan.

Aksesibilitas dalam kawasan wisata aksesibilitas dalam kawasan wisata biasanya berupa ketersediaan pusat informasi wisatawan. yang mana tujuan adanya hal tersebut yaitu untuk memudahkan setiap wisatawan bertanya dan memperoleh informasi berkaitan dengan kegiatan pariwisata yang dilakukan. Selain itu aksesibilitas dalam kawasan wisata berupa jalan yang dilalui oleh para wisatawan. Kepala Dinas Pariwisata,

Pemuda Dan Olahraga Kabupaten Tanah Datar mengatakan:

“ untuk sekarang dalam kawasan wisata Nagari Tuo Pariangan telah diperbaiki berupa pengaspalan jalan yang berlobang. Dan untuk perluasan jalan yang masih tergolong sempit masih dalam tahap pembebasan lahan karna masyarakat sekitar belum bisa memberikan tanahnya yang mana dianggap sebagai tanah warisan nenek moyang yang tidak boleh digadaikan “ .

Dari pernyataan tersebut dapat diketahui bahwa Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Tanah Datar telah berupaya memperbaiki aksesibilitas di sekitaran kawasan wisata Nagari Tuo Pariangan. Tetapi semua aksesibilitas yang diinginkan ini masih terkendala karena pembebasan lahan yang masih sulit dilakukan.

Aksesibilitas yang ada dalam kawasan wisata Nagari tuo Pariangan dalam masa pembangunan bertahap. Begitu juga prasarana dan sarana lainnya seperti tempat parkir, toilet, perluasan bahu jalan di nagari Tuo Pariangan, serta sarana tempat pembuangan sampah. Kondisi tempat parkir sekarang hanya disediakan oleh para pelaku usaha dan untuk tempat parkir umum untuk saat ini belum ada sedangkan untuk toilet dari observasi yang dilakukan di Nagari Tuo Pariangan hanya ada satu toilet umum. Selain itu data penelitian menunjukkan bahwa Dinas terkait dengan aksesibilitas objek wisata Nagari yaitu Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olahraga telah menugaskan 2 (dua) orang masyarakat Nagari sebagai pemandu wisata. Hal tersebut dilakukan dalam rangka memperkenalkan Nagari Pariangan kepada wisatawan. Pemandu wisata inilah yang akan mengenalkan bagaimana kondisi dan situasi yang ada di Nagari Pariangan serta mengenalkan nilai adat dan budaya yang ada.



Gambar 3. Kondisi jalan Di Kawasan Wisata Nagari Tuo Pariangan

Berdasarkan hasil pengamatan yang peneliti lakukan untuk aksesibilitas yang ada di Kawasan wisata hal yang menjadi kendala utama yaitu bahu jalan yang masih kecil yang membuat kendaraan seperti bus hanya bisa sampai pintu gerbang objek wisata Nagari Tuo Pariangan. Hal ini senada dengan temuan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Masly & Arief (2017) di obyek wisata yang sama yang menyatakan bahwa, “bagi wisatawan yang berkunjung menggunakan bus pariwisata yang besar hanya sampai batas gerbang dikarenakan jalan yang masih kecil”. Hal ini menunjukkan bahwa dalam 6 tahun terakhir, Pembangunan jalan dalam kawasan masih belum dilakukan. Oleh karena itu perlu percepatan dari pemerintah daerah Kabupaten Tanah Datar dalam pembebasan lahan untuk memperluas lebar jalan dalam kawasan sehingga mempermudah aksesibilitas dalam Kawasan wisata Nagari Tuo Pariangan.

Dalam mencapai suatu tempat harus ada sebuah proses, proses yang dilalui akan lebih mudah jika mempunyai akses yang mudah. Akses untuk menuju sebuah tempat ada bermacam-macam mulai dari jalan kaki dan menggunakan transportasi. Pada saat sekarang ini untuk menuju dari satu tempat ke tempat lainnya sangat jarang orang untuk berjalan kaki, orang-orang lebih banyak menggunakan sarana transportasi sebagai akses kemudahan untuk mencapai sebuah lokasi. Berdasarkan hasil pengamatan yang peneliti lakukan Untuk menuju objek wisata Nagari Tuo Pariangan transportasi yang bisa digunakan dengan kendaraan pribadi baik itu mobil ataupun sepeda motor, untuk menggunakan kendaraan umum hanya bisa mencapai gerbang pintu masuk objek wisata.



Gambar 4. Gerbang masuk Objek Wisata Nagari Tuo Pariangan

Hasil pengamatan di lapangan menunjukkan bahwa Waktu perjalanan dari Kota Padang ke Kabupaten Tanah Datar untuk mencapai objek wisata ini sekitar 2 jam. Lokasinya mudah diakses melalui pintu gerbang di jalan raya Padang Panjang menuju Batusangkar. Pengunjung bisa berjalan kaki atau menyewa ojek setelah tiba di gerbang, sedangkan pemilik kendaraan pribadi dapat langsung masuk ke dalam objek wisata. Disarankan menggunakan kendaraan pribadi karena beberapa objek berjarak cukup jauh. Bus pariwisata besar hanya dapat sampai di batas gerbang karena jalan yang sempit.

C. Kawasan Pariwisata

Salah satu potensi pariwisata yang dapat dimanfaatkan adalah dari segi lokasi kawasan pariwisata. Lokasi objek wisata Nagari Tuo Pariangan yang terletak di sekitaran jalur lintas Batusangkar dan Kota Padang Panjang menjadi potensi yang baik dalam pengembangan dan pembangunan objek wisata tersebut. Berikut dua indikator dalam pengembangan Kawasan Pariwisata.

Aspek pertama yaitu pelestarian kearifan lokal. Objek wisata Nagari Tuo Pariangan memiliki banyak kearifan lokal yang harus dijaga dan dilestarikan. Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan Kepala Dinas Pariwisata, Pemuda Dan Olahraga Kabupaten Tanah Datar, menyatakan bahwa:

“.. untuk saat ini upaya yang dilakukan dari Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga untuk menjaga kearifan lokal yang ada yaitu dengan memperbaiki dan menjaga arsitektur bangunan yang mengandung nilai adat dan budaya

serta tidak merubah keadaan yang menjadi ciri khas dari kearifan lokal Nagari tuo Pariangan tersebut. Selain itu Dinas pariwisata Pemuda dan Olahraga juga bekerja sama dengan Wai Nagari dan kerapatan adat nagari (KAN) untuk menyosialisasikan kepada masyarakat untuk menjaga dan melestarikan nilai –nilai adat dan budaya yang ada di Nagari Tuo Pariangan”.

Dari pernyataan di atas tujuan untuk menjaga kearifan lokal yang ada untuk tidak merubah ciri khas yang dimiliki oleh Nagari Tuo Pariangan. Sebagaimana majalah *Travel budget* menjadikan desa ini sebagai desa terindah di dunia karena nilai nilai adat dan budaya yang ada dan masih terjaga sedangkan untuk keindahan alam hanyalah nilai tambah dari keindahan desa ini. Peranan masyarakat lokal dan juga dukungan dari pemerintah sangat diperlukan dalam menjaga kearifan lokal yang ada di Nagari Pariangan. Hal ini berguna untuk melindungi nilai- nilai adat dan budaya tersebut agar tidak tergerus oleh kemajuan zaman dan juga pengaruh dari budaya lain yang dibawa oleh para wisatawan yang berkunjung ke Nagari Pariangan tersebut. Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu masyarakat lokal dinyatakan bahwa untuk mempertahankan kearifan lokal yang ada pihak dari nagari bekerja sama dengan KAN. nantinya dari KAN lah yang mengendalikan adat istiadat, menyosialisasikan kepada masyarakat serta memberitahukan kepada pihak nagari apa saja yang boleh dilakukan dan tidak dilakukan mengenai pengembangan objek wisata.”



Sumber: Kantor Wali Nagari Pariangan

Gambar 5. Kearifan lokal yang ada di Nagari Tuo Pariangan

PENGEMBANGAN OBYEK WISATA NAGARI TUO PARIANGAN DI KABUPATEN TANAH DATAR:
PEMBELAJARAN KEARIFAN LOKAL SEBAGAI ATRAKSI WISATA DUNIA
(Eko Budi Santoso, Arwanto, R. Nina Karina, Agil Rivaldo Hazmi, Annisa Rahmadanita)

Dari pernyataan tersebut KAN (Kerapatan Adat Nagari) memiliki peran yang sangat besar dalam menjaga kearifan lokal yang ada. KAN merupakan Lembaga perwakilan Permusyawaratan dan permufakatan adat tertinggi nagari yang telah ada sejak zaman nenek moyang dan masih ada sampai sekarang di tengah-tengah masyarakat nagari di Sumatera Barat yang bertugas sebagai penjaga dan pelestarian adat dan budaya Minangkabau. Dari hasil wawancara dengan masyarakat Nagari Tuo Pariangan semuanya mengatakan bahwa dalam menjaga kearifan lokal yang ada masyarakat selalu melestarikan adat dan budaya yang ada di Nagari Tuo Pariangan dengan selalu menjunjung tinggi falsafah adat basandi syarak syarak basandi kitabullah.

Aspek kedua yaitu terjaganya lingkungan. Selain memiliki kearifan lokal yang masih terjaga Nagari Tuo pariangan Juga memiliki keindahan alam yang indah hal ini sesuai dengan pendapat yang disampaikan oleh salah satu wisatawan Ibu Dhea yang mengatakan: “... hal yang membuat saya tertarik berkunjung ke nagari Tuo pariangan salah satu nya adalah keindahan alam nya yang luar biasa karena hamparan sawah yang begitu indah dan asri ditambah bangunan rumah gadang yang makin menumbuhkan suasana ranah minang yang begitu damai dan sejuk”. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan semua wisatawan mereka tertarik berkunjung karena keindahan alam yang dimiliki serta nilai adat dan budaya yang masih terjaga hingga sekarang. Hal tersebut tidak lepas dari peran serta masyarakat Nagari Pariangan untuk selalu menjaga lingkungan. masyarakat tetap menjaga kondisi alam yang ada Karena keteguhan masyarakat Nagari Tuo Pariangan untuk menjaga warisan Nenek moyang yang ada. Selain itu Masyarakat nagari tuo pariangan juga tidak terkontaminasi dengan perkembangan zaman, yang mendorong masyarakatnya berlaku individualisme dan hanya

memikirkan hidupnya sendiri tanpa menghiraukan masyarakat sekitar. Tetapi mereka masih memegang teguh rasa kebersamaan dan kegotong royongan yang memang identik dengan bangsa Indonesia sejak dulu, hal tersebut diungkapkan Wali Nagari pariangan Bapak M.. Adapun hasil wawancara dengan Bapak S. sebagai masyarakat sekitar pada tanggal 12 januari 2022 yaitu: “ masyarakat selalu aktif dalam menjaga lingkungan dengan melaksanakan kegiatan gotong royong dalam menjaga kebersihan maupun dalam merawat lingkungan. hal ini dilakukan untuk merawat keaslian dan kelestarian Nagari Tuo Pariangan”. Berdasarkan hal tersebut masyarakat Nagari Tuo Pariangan sangat peduli dalam menjaga lingkungannya. Hal ini lah yang menjadikan Nagari Tuo Pariangan menjadi sangat indah dan terjaga kelestariannya. Pengunjung juga diharuskan untuk selalu menjaga kebersihan lingkungan objek wisata dengan selalu membuang sampah pada tempatnya dan apabila ada yang kedapatan membuang sampah sembarangan maka setiap pengunjung yang melakukan pelanggaran harus bersedia menerima sanksi yang diberikan. Hal ini dilakukan agar keindahan lokasi objek wisata Nagari Tuo Pariangan dapat selalu terjaga dan dilestarikan. Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan dari penulis dalam dimensi Kawasan wisata menurut Gamal Suwanto dari dua indikator tersebut telah menggambarkan pengembangan terhadap Kawasan pariwisata untuk meningkatkan peran daerah setempat dalam pengembangan pariwisata, meningkatkan dampak positif pembangunan pariwisata dan mempermudah pengendalian terhadap lingkungan.

D. Produk Wisata

Produk wisata merupakan daya tarik, fasilitas atau pelayanan yang didapatkan oleh wisatawan baik berbentuk barang maupun jasa sebagai pengalaman dan kenangan yang didapatkan setelah meninggalkan tempat

wisata yang dikunjungi sebelumnya. Produk wisata merupakan fasilitas yang didapatkan pengunjung apabila mengunjungi suatu objek wisata. Lebih lanjut dapat dilihat pada uraian berikut:

Aspek pertama yaitu atraksi wisata.

Atraksi wisata adalah karya manusia yang diciptakan untuk menarik minat dan memberikan kesan kepada para wisatawan. Meskipun obyek wisata alam adalah anugerah Tuhan, atraksi wisata lebih menekankan pada kreativitas dan inovasi budaya manusia. Keberadaan atraksi wisata tidak terlepas dari pengaruh faktor alam dan kebudayaan

setempat, yang harus memberikan pengalaman mendalam bagi para wisatawan.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan bagian dari bidang kepariwisataan Ibu R.E, diinformasikan bahwa: "...Di nagari Pariangan memiliki banyak atraksi wisata yang kita temui diantaranya ada pacu jawi, rumah gadang, kuburan panjang, masjid islah dan prasasti. Semua atraksi wisata masih dirawat dan dijaga kelestariannya". Berdasarkan pendapat tersebut Nagari pariangan memiliki banyak atraksi wisata. Hal ini patut dijaga dan dikembangkan agar semua atraksi wisata ini mampu lebih banyak menarik wisatawan yang hadir ke Nagari Tuo Pariangan.



Sumber: Disparpora Kabupaten Tanah Datar

Gambar 6. Olahraga Pacu Jawi

Salah satu atraksi wisata yang sangat menarik bagi para wisatawan adalah pacu jawi. Pacu jawi ini merupakan olahraga tradisional. Pacu Jawi dikenal juga dengan sebutan Pacu Sapi. Pada mulanya, Pacu Jawi ini diselenggarakan oleh para petani dan masyarakat sekitar Tanah Datar salah satunya di Nagari Tuo Pariangan. Kegiatan ini dilakukan untuk mengisi waktu setelah masa panen. Pacu jawi ini awalnya murni untuk hiburan bagi para petani usai masa panen. Hal itu lah yang membuat Pacu Jawi menarik, dan selalu terkesan unik dan meriah. Pacu Jawi juga dikenal sebagai perayaan rasa syukur terhadap hasil panen.

Pacu Jawi di Nagari Pariangan tidak hanya sekadar melestarikan tradisi lokal, tetapi

juga telah menjelma menjadi atraksi dunia yang unik dan menarik perhatian internasional. Acara pacuan kerbau ini tidak hanya mencerminkan kecintaan masyarakat terhadap warisan leluhur, tetapi juga berhasil menarik perhatian wisatawan dari berbagai penjuru dunia. Dengan kecepatan luar biasa, kerbau-kerbau yang dikendalikan oleh petani-petani lokal menjadi pesona tersendiri, menciptakan pengalaman yang tak terlupakan bagi para penonton. Pacu Jawi di Nagari Pariangan bukan hanya sekadar perlombaan, tetapi juga perpaduan harmonis antara tradisi dan modernitas yang menjadikannya sebuah fenomena budaya yang mendunia. Pacu Jawi tidak hanya menjadi warisan berharga bagi masyarakat setempat, tetapi juga menjadi daya tarik global yang mengundang orang dari berbagai belahan dunia

untuk menyaksikan keindahan dan kegembiraan yang terkandung di dalamnya.

Dikutip melalui <https://sumbarprov.go.id/>, bahwa Pacu Jawi di Kabupaten Tanah Datar, Indonesia, menjadi daya tarik unik dengan perbedaan mencolok dari karapan sapi di provinsi lain. Acara ini terjadi di area persawahan berlumpur, di mana sepasang sapi berlari sendiri tanpa lawan, dan penilaian fokus pada keberlangsungan lintasan. Keunikan ini dipadukan dengan unsur tradisional, seperti tarian dan musik lokal. Pacu Jawi bukan hanya melestarikan budaya lokal, tetapi juga menarik perhatian wisatawan asing, menjadikannya atraksi kelas dunia yang menggabungkan tradisi unik dengan daya tarik internasional.

Aspek kedua yaitu fasilitas. Fasilitas wisata merupakan pelengkap daerah tujuan wisata yang diperlukan untuk memenuhi kebutuhan dari wisatawan yang sedang menikmati perjalanan wisata. Fasilitas wisata dibuat untuk mendukung konsep atraksi wisata yang sudah ada. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu R.E sebagai bagian dari bidang pariwisata Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Tanah Datar mengatakan: "...Untuk saat ini masih banyak fasilitas umum yang masih kurang di Objek Wisata Nagari Tuo Pariangan diantaranya toilet umum, tempat

parkir, dan tempat sampah. Yang mana semua fasilitas tersebut dalam masa pembangunan bertahap yang dilakukan oleh pemerintah daerah". Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan banyak fasilitas yang masih kurang di sekitaran objek wisata Nagari Tuo Pariangan. Fasilitas yang masih kurang diantaranya adalah tempat parkir dan tempat sampah. Untuk toilet umum sudah selesai dibangun. Sekarang fasilitas yang kurang tersebut sedang diupayakan oleh dinas Pariwisata, pemuda dan Olahraga untuk pembangunannya. Fasilitas seperti Bank, Pos, dan Puskesmas di Nagari Tuo Pariangan berjarak sekitar 3 kilometer dari objek wisata, terletak di pusat kecamatan Simabur. Rumah sakit berjarak sekitar 15 kilometer dari objek wisata.

Aspek ketiga yaitu Kuliner Khas.

Indonesia yang merupakan negara yang terdiri dari bermacam suku dan bangsa dan juga memiliki keanekaragaman kuliner yang menjadi ciri khas daerah tersebut atau sering disebut makanan khas daerah. Kuliner khas adalah makanan atau minuman yang biasa dikonsumsi di suatu daerah. Karakter masakan dan minuman di suatu daerah biasanya mencerminkan karakter masyarakatnya. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa kuliner khas di Nagari Tuo yaitu Kawa Daun.



Gambar 7. Kawa Daun

Kawa daun adalah minuman dari daun kopi yang diseduh seperti teh. Daun kopi tersebut airnya dikeringkan dengan cara dipanaskan selama 12 jam. Saat akan diminum, daun kering ini dicampurkan dengan air

mendidih kemudian disaring daunnya seperti menyaring sebuah teh uniknya lagi kawa daun ini biasanya disuguhkan di sebuah cangkir yang terbuat dari batok kelapa yang dihaluskan.

Aspek keempat yaitu Cinderamata. Cinderamata adalah suatu kenang-kenangan atau bisa disebut sebagai tanda pengingat ketika mengunjungi suatu tempat wisata. Cinderamata ini juga berfungsi sebagai branded yang bisa dijadikan sarana promosi suatu tempat karena keunikan serta karakteristik dari cinderamata tersebut. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu R.E, bahwa cinderamata yang dimiliki oleh Nagari Tuo Pariangan yaitu Batik Pariangan. Nagari Tuo Pariangan memiliki cinderamata khas dari Nagari tersebut yaitu batik pariangan. Batik pariangan merupakan batik khas daerah pariangan yang memiliki 24 motif khas dari daerah tersebut diantaranya Laburan Sadah, Lantak nan Tigo, Magkuto Rajo, Radai Ameh, Rago Bagandiang, Rantiang Siliguri, Roda Pedati, Syambai Ani, Kisah Bidodari, Taduang Babujua, Talam Talayang, Teloang nan Batali, Upiah Kalamai, Sirangkak Itam Kuku, Aka Bajumbai, Bintang Tatabua, Bungo Lado, Dama Kapadam, Galanggang Kuau, Jurai Suku, Kambang Reno, Kasiak Bulan dan Kilek Barapi. Dan untuk saat ini Pemerintah Daerah Nagari Tuo Pariangan bekerja sama dengan tokoh masyarakat Pariangan saling membahu untuk mengembangkan kerajinan Batik ini salah satunya dengan mempromosikan Batik Pariangan ini. Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan di lapangan di nagari Tuo Pariangan ini belum terdapat pusat oleh-oleh yang mungkin akan mempermudah mendapatkan beberapa produk wisata tersebut hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Masly & Arief (2017) yang mengatakan "Dari perencanaan pengembangan yang telah ada belum sepenuhnya terealisasi secara merata dan baik dan belum lengkapnya toko oleh-oleh dan cinderamata yang di jual". Oleh karena itu masih perlunya pengembangan dalam produk wisata di Nagari Tuo Pariangan.

E. Sumber Daya Manusia

Pengembangan pariwisata menjadikan Sumber daya manusia merupakan aspek yang penting, karena sumber daya manusia

merupakan modal dasar terhadap pengembangan pariwisata. Peran sumber daya manusia sangat penting dalam pengembangan pariwisata untuk mendukung percepatan dan perluasan pembangunan ekonomi wisata. Berdasarkan hasil yang didapatkan dari kegiatan penelitian Untuk pemberdayaan pelaku usaha telah dilakukan tetapi belum sempurna dalam pelaksanaannya dan untuk kualitas pelayanan masyarakat masih memanfaatkan swadaya masyarakat dan masih bersifat tradisional yang mungkin harus ditingkatkan kedepannya.

Aspek pertama yaitu pemberdayaan pelaku usaha. Dalam suatu objek wisata tidak terlepas dari adanya pelaku usaha. Pelaku usaha ini adalah orang yang melakukan kegiatan yang bersangkutan dengan kegiatan pariwisata yang ada di sekitar objek wisata. Untuk pelaku usaha yang ada di nagari Tuo Pariangan diantaranya ada kawa daun, home stay, cinderamata dan lainnya Pelaku usaha ini sangat memiliki peran penting karena merupakan penggerak roda perekonomian yang ada di sekitar Objek Wisata Nagari Tuo Pariangan. Dengan adanya pelaku usaha tentu saja akan meningkatkan perekonomian masyarakat di sekitar objek wisata Nagari Tuo Pariangan Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Abdul Hakim, SH mengatakan bahwa "... untuk saat ini pemberdayaan yang dilakukan oleh dinas Pariwisata pemuda dan Olahraga bagi pelaku usaha yaitu dengan melakukan pelatihan, mengembangkan promosi dan bantuan modal bagi pelaku usaha ". Berdasarkan hasil wawancara tersebut Dinas Pariwisata, pemuda dan olahraga kabupaten Tanah Datar telah melakukan pemberdayaan terhadap para pelaku usaha. Pemberdayaan yang dilakukan berupa melakukan pelatihan terkait usaha yang dilakukan dan promosi yang harus ditingkatkan untuk menarik para konsumen. Selain itu Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Tanah datar juga memberikan bantuan kepada para pelaku usaha agar bisa memperbaiki fasilitas untuk memberikan kenyamanan bagi wisatawan

Semua bentuk pemberdayaan yang dilakukan dinas pariwisata pemuda dan olahraga dan Wali Nagari Tuo Pariangan sebagai bentuk harapan kedepannya para pelaku usaha juga dapat berkembang sehingga dapat menarik para wisatawan dan bisa meningkatkan perekonomian masyarakat Nagari Tuo Pariangan karena adanya aktivitas pariwisata yang ada disana hal ini sebanding dengan Penelitian yang dilakukan Suranny (2021) “Kelembagaan wisata berperan penting dalam menunjang keberhasilan pariwisata, yakni berperan sebagai wadah sekaligus penggerak dalam memfasilitasi dan mengembangkan partisipasi masyarakat dalam bidang pariwisata”, hal ini membuktikan harus kuatnya peran Lembaga dalam pemberdayaan terhadap pelaku usaha.

Aspek kedua yaitu kualitas pelayanan masyarakat. Kualitas pelayanan masyarakat menjadi hal yang sangat penting ketika mengunjungi objek wisata Nagari Tuo Pariangan, peran masyarakat sekitar menurut hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti tergolong cukup rendah karena masyarakat sekitar belum sadar akan potensi yang dimiliki oleh Nagari Tuo Pariangan. Masyarakat sekitar masih tergolong ramah terhadap pelayanan tetapi masih kurang dalam kualitas pelayanan yang diberikan yang hanya menggunakan swadaya yang ada. Contohnya saja *homestay* yang ada belum mempunyai kualitas yang cukup bagus seperti hotel berbintang. Hal ini sejalan dengan hasil wawancara yang dilakukan dengan Ibu R.E yang menyatakan bahwa “untuk sekarang kualitas pelayanan yang diberikan oleh masyarakat tergolong dilakukan kelompok masyarakat yang ingin mengambil keuntungan sendiri, melakukan sosialisasi kemasyarakatan agar selalu menjaga ketertiban dan keamanan aktivitas cukup rendah karena hanya memanfaatkan swadaya yang ada oleh masyarakat”. Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga bekerjasama dengan kepala desa dan pihak yang berwenang sekitar lokasi objek wisata Nagari Tuo Pariangan dengan terlebih dahulu memberantas aksi-aksi pungli, jangan sampai ada kegaduhan

sedikitpun yang membuat para pengunjung merasa menjadi tidak nyaman dan berusaha menumbuhkan kesadaran akan potensi wisata yang dimiliki oleh Nagari Tuo Pariangan supaya bisa meningkatkan kualitas pelayanan terhadap wisatawan.

F. Kampanye Nasional Sadar Wisata

Kampanye sadar wisata adalah bentuk himbuan kepada masyarakat dan para pengunjung terkait kesadaran dalam menjaga kelestarian dan ketertiban wisata kampanye sadar wisata ini dapat dinilai dari: **Aspek pertama yaitu kepedulian masyarakat dalam merawat objek wisata.** Untuk membentuk kepedulian masyarakat dalam merawat Objek Wisata Dinas Pariwisata, pemuda dan Olahraga membentuk Pokdarwis yang bertugas menggerakkan dalam mendukung terciptanya kondisi tumbuh dan berkembangnya kepariwisataan serta terwujudnya Keamanan, Ketertiban, Kebersihan, Kesejukan, Keindahan, Keramahan, dan Kenangan dalam meningkatkan pembangunan daerah melalui kepariwisataan dan memanfaatkan hal ini untuk kesejahteraan masyarakat sekitar. Hal ini sejalan dengan hasil Wawancara dengan Bapak Mulkhairi sebagai Wali Nagari Pariangan: yang mengatakan: “untuk menumbuhkan kepedulian masyarakat dalam merawat objek Wisata Pihak Nagari bekerja sama dengan Pokdarwis yang dibentuk oleh Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olahraga. Yang mana Pokdarwis ini lah yang menggerakkan rasa kepedulian dalam merawat objek wisata”. Pokdarwis sangat berperan dalam merawat objek wisata Nagari Tuo Pariangan karena Pokdarwis ini yang mensosialisasikan kepada masyarakat yang nantinya akan menumbuhkan kepedulian masyarakat dalam merawat objek wisata. Dalam upaya meningkatkan kesadaran masyarakat dalam merawat objek wisata, Dinas Pariwisata mendirikan Pokdarwis (kelompok sadar wisata). Tujuannya adalah menggugah rasa tanggung jawab masyarakat terhadap pemeliharaan objek wisata. Selain itu, Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga telah

menunjuk dua penduduk asli Nagari Tuo Pariangan sebagai pemandu wisata.



Sumber: Kantor Wali Nagari Pariangan

Gambar 8. Kegiatan Pokdarwis

Kampanye sadar wisata maksudnya adalah upaya yang dilakukan untuk menegakkan disiplin dan ikut dalam partisipasi kegiatan kepariwisataan. Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya oleh Masly & Arief (2017) mengatakan ..”di Nagari Tuo Pariangan ada sebuah kelompok wisata yang bernama Pokdarwis yang dibentuk oleh Dinas Pariwisata tentang akan sadarnya pariwisata”. Hal ini memperkuat hasil penelitian dalam pentingnya peran Pokdarwis dalam upaya kampanye sadar wisata. Adapun hasil wawancara dengan masyarakat sekitar dengan Bapak N. pada tanggal 14 Januari 2022 bahwa: “Masyarakat sekitar Nagari Tuo Pariangan sangat peduli dalam merawat objek wisata yang mana masyarakat akan selalu mempertahankan warisan nenek moyang yang merupakan bentuk penghargaan terhadap leluhur dan juga merupakan asset yang dimiliki oleh Nagari Tuo Pariangan”. Berdasarkan hasil wawancara tersebut menjaga dan merawat objek wisata tanpa disadari telah dilakukan oleh masyarakat Nagari Tuo Pariangan hal ini dibuktikan dengan masih terjaganya warisan nenek moyang yang ada di Nagari Tuo Pariangan seperti rumah gadang, masjid islah, dan masih banyak lainnya. Hal ini tidak terlepas dari masih kuatnya adat istiadat yang masih terjaga yang mana semua warisan nenek moyang harus dijaga dan tidak boleh digadaikan. Hal inilah yang harus ditumbuhkan oleh Dinas Pariwisata, pemuda dan olahraga

untuk selalu Terjaga nya karakteristik yang ada di nagari Tuo pariangan guna selalu menjadi daya Tarik wisatawan untuk berkunjung ke Nagari Tuo Pariangan.

Aspek kedua yaitu keterlibatan masyarakat dalam menjaga kenyamanan wisatawan. Keterlibatan masyarakat dalam menjaga kenyamanan wisatawan menjadi suatu keharusan yang harus dilakukan, karena kenyamanan menjadi kunci utama ketika seorang berkunjung ke tempat wisata. Untuk itu perlu juga diberikan pemahaman kepada Masyarakat untuk menjaga kondusifitas dan kenyamanan bagi wisatawan yang datang. Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak M. sebagai Wali Nagari Pariangan pada tanggal 13 Januari 2022 menjelaskan bahwa:

“ untuk masalah kenyamanan dan ketertiban itu pasti telah diusahakan oleh masyarakat Nagari Tuo Pariangan cuman untuk sekarang ini Pemerintahan Desa Wali Nagari Tuo Pariangan dan dinas pariwisata pemuda dan olahraga cenderung memberikan pemahaman kepada masyarakat bahwa sekarang setelah Travel Budget menobatkan Nagari Tuo Pariangan sebagai desa terindah di dunia, desa ini mulai ramai dikunjungi oleh wisatawan tentu saja hal ini akan mengganggu aktivitas masyarakat. Dan untuk masalah pungli yang tidak wajar pun telah terjadi di Nagari Tuo

Pariangan seperti biaya tempat parkir yang belum ditetapkan aturan nya oleh pemerintahan desa Nagari Tuo Pariangan.”

Berdasarkan hal tersebut untuk menimbulkan kepedulian terhadap kenyamanan wisatawan Pemerintah desa bersama dinas Pariwisata pemuda dan Olahraga melakukan sosialisasi dan pemahaman masyarakat bahwa desa yang sekarang mereka tempati merupakan suatu objek wisata. Untuk itu masyarakat harus paham dan menerima keadaan yang ada. Dan untuk memberikan pemahaman kepada masyarakat tersebut mereka harus bisa merasakan kenyamanan dan tidak terganggu karena adanya kegiatan pariwisata yang terjadi di Nagari Tuo Pariangan. Untuk masalah pungutan parkir liar yang ada semuanya terjadi karena lahan parkir yang belum disediakan untuk umum semua lahan parkir yang ada sekarang hanya pada tempat para pelaku usaha. Untuk mengatasi masalah ini pemerintahan nagari sedang menyusun peraturan terkait dengan biaya parkir yang dilakukan bagi pelaku usaha selain itu Pemerintahan Daerah juga dalam proses pembangunan parkir untuk Umum. Adapun hasil wawancara dengan bapak Reri Warman sebagai pelaku usaha di Nagari Tuo Pariangan adalah: “usaha yang dilakukan dalam menjaga kenyamanan wisatawan sebagai pelaku usaha tentu saja memberikan pelayanan yang maksimal kepada wisatawan walaupun saat ini bentuk pelayanan yang ada hanya seadanya hanya memanfaatkan swadaya dari masyarakat lokal Nagari Tuo Pariangan”. Berdasarkan hasil wawancara tersebut sebagai pelaku usaha tentu saja memberikan kenyamanan kepada wisatawan menjadi hal yang sangat penting. Para pelaku usaha ini hanya memanfaatkan swadaya yang ada karena belum adanya pemusatan lokasi bagi para pelaku usaha. Semua pelaku usaha yang ada hanya menggunakan tanah milik pribadi untuk melakukan usaha khususnya dalam usaha dagang. Tentu saja hanya yang memiliki tanah yang dekat objek wisata lah yang bisa melakukan usaha di sekitar objek

wisata Nagari Tuo Pariangan. Berdasarkan hasil wawancara dengan semua pelaku usaha semua nya mengatakan bahwa untuk saat ini pelayanan yang diberikan hanya berbentuk swadaya masyarakat sekitar. dimana pelaku usaha ini memiliki peran yang sangat penting bagi kenyamanan wisatawan di objek wisata Nagari Tuo Pariangan karena pelaku usahalah yang memenuhi kebutuhan wisatawan baik terkait kuliner, cinderamata dan hal lainnya.

Diskusi

Hasil penelitian menunjukkan beberapa temuan di lapangan yaitu berkaitan dengan kegiatan promosi Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olahraga telah terbantu oleh majalah *Travel Budget*. Implikasinya, Nagari Pariangan telah diperkenalkan ke seluruh dunia. Kemudian hal yang dilakukan oleh dinas terkait adalah dengan melakukan promosi di media sosial, brosur wisata dan pengenalan kepada para pejabat Negara yang datang ke Kabupaten Tanah Datar. Penulis berpendapat bahwa upaya yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olahraga dalam rangka mempromosikan objek wisata nagari sudah tepat karena dengan memanfaatkan media *online*, maka objek wisata nagari tidak hanya dikenal oleh masyarakat Nagari setempat saja tetapi juga masyarakat di luar Nagari tersebut. Pemanfaatan media *online* khususnya media sosial tersebut senada dengan pendapat dari Oktaviani & Fatchiya (2019) yang menilai bahwa kegiatan promosi objek wisata melalui media sosial, sangat efektif dilakukan. Oktaviani & Fatchiya (2019), menegaskan bahwa efektifitas promosi pada media sosial dipengaruhi oleh adanya faktor kelengkapan informasi dan kejelasan informasi yang disajikan. Begitu juga pendapat dari Romadhan & Rusmana (2017) yang mendukung perlunya kebijakan dari pemerintah daerah untuk dapat memfasilitasi suatu komunitas (sebagai bagian dari masyarakat) agar dapat mempromosikan objek wisata melalui media sosial masing-masing. Adanya media promosi yang dioptimalkan melalui foto dan video dengan konten menarik terkait objek wisata dapat menjadi salah satu

alternatif yang dapat dilakukan dalam mengembangkan suatu objek wisata (Nur et al., 2022). Hal tersebut senada dengan pendapat dari Purwasi et al. (2018) juga menyebutkan bahwa perancangan video promosi yang menarik terkait dengan suatu objek wisata juga dapat dilakukan. Di sisi lain pemanfaatan aplikasi *virtual tour* (Yuliana & Lisdianto, 2017), adanya *augmented reality* (AR) (A. F. Dewi & Ikbal, 2022) dan perancangan sistem informasi pariwisata berbasis web (Ardhiyani & Mulyono, 2018), juga dinilai dapat menjadi media promosi objek wisata.

Aksesibilitas ketika menuju Nagari Tuo Pariangan hanya bisa menggunakan jalur darat yang bisa melalui dari Pariangan. Untuk aksesibilitas yang ada di Nagari Tuo Pariangan masih sempit yang belum bisa dilewati oleh kendaraan seperti Bus, yang hanya bisa dilewati oleh kendaraan bermotor dan mobil pribadi. Hal serupa juga disampaikan oleh Sumarabawa et al. (2015) bahwa adanya aksesibilitas yang kurang memadai khususnya akses pada tersedianya jalan, penginapan dan transportasi umum, menjadi salah satu kendala yang dihadapi oleh wisatawan. Di sisi lain, aspek aksesibilitas merupakan suatu aspek yang penting karena sebagaimana pendapat dari Abdulhaji & Yusuf (2016) bahwa aksesibilitas memiliki pengaruh signifikan terhadap citra dari suatu objek wisata, artinya apabila aksesnya semakin mudah dijangkau wisatawan, maka citra objek wisata akan semakin baik pula. S. Handayani et al. (2019) bahkan menjelaskan bahwa aksesibilitas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kepuasan wisatawan. Apabila perubahan dilakukan pada aspek aksesibilitas, maka diharapkan dapat berbanding lurus dengan adanya peningkatan jumlah kunjungan wisatawan Sariana (Daulay, 2022). Temuan penelitian tersebut berkesesuaian dengan makna dari aksesibilitas, sebagaimana yang disampaikan oleh Nabila & Widiyastuti (2018), bahwa aksesibilitas adalah kemudahan dalam rangka pencapaian tujuan, dan di

dalamnya termasuk juga menawarkan keamanan, kenyamanan dan waktu tempuh.

Peneliti berpendapat bahwa Nagari Tuo Pariangan berhasil melestarikan kearifan local bahkan memperkenalkannya sebagai atraksi dunia, salah satunya adalah Pacu Jawi. Hal tersebut sebagaimana penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa adanya tradisi menjaga kearifan local juga dilakukan oleh masyarakat Madura, sebagaimana temuan penelitian Wahyuningsih (2014) yang menyatakan adanya keterlibatan masyarakat Madura untuk mempertahankan *karapan sapi*, *pakaian adat madura* dan *Bahasa Madura* sebagai kearifan lokal Madura. Bahkan di Bali, menurut Putra & Sudibia (2019), faktor penentu kebahagiaan masyarakat Bali sesuai dengan kearifan local yang ada di Bali. Selain itu, dipertegas pula oleh Payuyasa (2017) bahwa kearifan local sebagai warisan pengalaman panjang dari leluhur memiliki nilai yang tidak akan hilang jika dipahami dan dijadikan pedoman dalam kehidupan sosial. Pemanfaatan kearifan local dapat menjadi fasilitas dan jembatan untuk meningkatkan mutu pendidikan karakter.

Kampanye sadar wisata ini untuk menimbulkan kepedulian masyarakat dalam merawat objek wisata dan keterlibatan masyarakat dalam menjaga kenyamanan wisatawan. Untuk membentuk kepedulian masyarakat pihak yang terkait bekerja sama dengan Pokdarwis untuk menumbuhkan kepedulian masyarakat dalam merawat objek wisata yang mana rasa kepedulian ini sudah ada bagi masyarakat Nagari Tuo Pariangan. Terkait keterlibatan masyarakat dalam menjaga kenyamanan untuk sekarang ini masyarakat hanya memberikan pelayanan yang seadanya bagi para wisatawan. Putrawan & Ardana (2019) menjelaskan bahwa peran dari Pokdarwis diantaranya yaitu meningkatkan pengetahuan, wawasan, kemampuan dan keterampilan bagi anggota Pokdarwis, melakukan pemotivasian bagi masyarakat untuk mau mewujudkan lingkungan wisata yang berkualitas, menyampaikan pelayanan informasiterkait

objek wisata bagi masyarakat setempat dan para wisatawan. Di sisi lain, (W. K. Dewi & Hermawan (2017) menjelaskan bahwa Pokdarwis, dalam keterlibatannya dalam mengembangkan objek wisata, umumnya menghadapi hambatan diantaranya yaitu kurangnya dana dan kurangnya rasa kesadaran untuk dapat mandiri. Oleh sebab itu, pemerintah daerah dapat melakukan upaya diantaranya yaitu menyelenggarakan pembinaan dan pelatihan bagi Pokdarwis (Yatmaja, 2019). Dengan demikian, penulis menilai bahwa pemerintah daerah melalui Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Tanah Datar dapat melakukan peningkatan kampanye sadar wisata dengan melibatkan Pokdarwis dan masyarakat setempat, melalui tahapan dan upaya pembinaan kepada Pokdarwis dan masyarakat khususnya yang berkaitan dengan pengembangan objek wisata Nagari Tuo Pariangan.

KESIMPULAN

Pengembangan objek wisata Nagari Tuo Pariangan masih belum cukup baik dikelola. Hal ini dapat dilihat dari 6 (enam) dimensi yaitu promosi, aksesibilitas, kawasan pariwisata produk wisata, sumber daya manusia dan kampanye nasional sadar wisata, menunjukkan bahwa terdapat 3 (tiga) dimensi yang sudah baik kinerjanya yaitu dimensi promosi, kawasan pariwisata dan kampanye nasional sadar wisata. Sedangkan 3 (tiga) dimensi yang belum baik kinerjanya yaitu aksesibilitas, produk wisata dan sumber daya manusia. Namun karena dimensi yang memiliki kinerja kurang baik, terutama dimensi sumber daya manusia, yang relatif akan mempengaruhi performa dimensi yang lainnya dalam jangka Panjang, maka secara keseluruhan dapat dikatakan bahwa pengembangan obyek wisata Nagari Tuo Pariangan, masih belum cukup baik.

Promosi objek wisata nagari telah dilakukan melalui media *online* dan *offline* yang dilakukan oleh pemerintah daerah. Selain itu terdapat majalah Budget Travel yang turut membantu dalam kegiatan promosi tersebut.

Versi Budget Travel, Nagari Tuo Pariangan sebagai Nagari paling cantik karena desa tersebut masih sangat memegang teguh tradisi budaya yang diteruskan dari generasi sebelumnya, sambil tetap mempertahankan kealamian dan keasliannya. Pada kawasan pariwisata sudah menunjukkan kearifan lokal dan kelestariannya sudah terjaga. Berikutnya, kampanye nasional sadar wisata telah dilakukan, dan menimbulkan kepedulian masyarakat dalam merawat objek wisata serta terwujudnya keterlibatan masyarakat dalam menjaga kenyamanan wisatawan. Untuk aksesibilitas dalam kawasan ruas jalan yang ada masih sempit dan tidak bisa dilewati oleh bus atau kendaraan besar lainnya. Dimensi produk wisata telah menyediakan berbagai produk yang dapat menarik wisatawan namun untuk fasilitas seperti toilet umum, tempat parkir dan tempat sampah yang tersedia masih kurang memadai. Dimensi sumber daya manusia menunjukkan bahwa pemberdayaan pelaku usaha telah dilakukan dan para pelaku usaha hanya memanfaatkan swadaya yang ada karena belum adanya pemusatan lokasi bagi para pelaku usaha, terutama dalam memberikan pelayanan kepada wisatawan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdulhaji, S., & Yusuf, I. S. Hi. (2016). Pengaruh Atraksi, Aksesibilitas Dan Fasilitas Terhadap Citra Objek Wisata Danau Tolire Besar Di Kota Ternate. *Humano: Jurnal Penelitian*, 7(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.33387/humano.v7i2.317>
- Admin. (2016). *Pariangan Dinobatkan Sebagai Desa Terindah di Dunia Versi Budget Travel, Masih Butuh Polesan*. Sumbarprov.Go.Id. <https://sumbarprov.go.id/home/news/9015-pariangan-dinobatkan-sebagai-desa-terindah-di-dunia-versi-budget-travel-masih-butuh-polesan.html>
- Ardhiyani, R. P., & Mulyono, H. (2018). Analisis Dan Perancangan Sistem Informasi Pariwisata Berbasis Web

- Sebagai Media Promosi Pada Kabupaten Tebo. *Jurnal Manajemen Sistem Informasi*, 3(1). <https://doi.org/10.14710/jppmr.v6i3.16543>
- Arif, M., & Syam, A. (2017). Strategi Pengembangan Objek Wisata Pantai Sumedang Di Kecamatan Ranah Pesisir Kabupaten Pesisir Selatan. *Jurnal Kepemimpinan Dan Pengurusan Sekolah*, 2(2). <https://core.ac.uk/download/pdf/230524741.pdf>
- Cornelis, C. A. E., Fanggidae, A. H. J., & Timuneno, T. (2019). Strategi Pengembangan Objek Wisata Alam Gunung Fatuleu. *Journal Of Management (SME's)*, 8(1).
- Daulay, S. H. P. P. (2022). Pengaruh Daya Tarik Wisata, Fasilitas Dan Aksesibilitas Terhadap Keputusan Berkunjung Ke Objek Wisata Pantai Bali Lestari. *Jurnal Creative Agung*, 12(2). <https://jurnal.darmaagung.ac.id/index.php/creativeagung/article/view/2287>
- Dewi, A. F., & Ikbal, M. (2022). Perancangan Augmented Reality (AR) Sebagai Media Promosi Objek Wisata Berbasis Android. *Infotek : Jurnal Informatika Dan Teknologi*, 5(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.29408/jit.v5i1.4760>
- Dewi, W. K., & Hermawan, D. (2017). Partisipasi Civil Society Dalam Mengembangkan Pariwisata Di Kabupten Lampung Selatan (Studi Pada Kelompok Sadar Wisata Di Kabupaten Lampung Selatan). *Jurnal Ilmiah Administrasi Publik Dan Pembangunan*, 8(2).
- Handayani, F., & Warsono, H. (2017). Analisis Peran Stakeholders Dalam Pengembangan Objek Wisata Pantai Karang Jahe Di Kabupaten Rembang. *Journal Of Public Policy And Management Review*, 6(3). <https://doi.org/10.14710/jppmr.v6i3.16543>
- Handayani, S., Khairiyansyah, & Wahyudin, N. (2019). Fasilitas, Aksesibilitas Dan Daya Tarik Wisata Terhadap Kepuasan Wisatawan. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis*, 20(2). <https://doi.org/DOI:https://doi.org/10.30596/jimb.v20i2.3228>
- Masly, D., & Arief, A. M. R. (2017). Potensi Daya Tarik Wisata Nagari Tuo Pariangan Sebagai Kawasan Desa Wisata Pariangan Kabupaten Tanah Datar Sumatera Barat. *Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Bidang Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik*, 4(2). <https://jom.unri.ac.id/index.php/JOMF SIP/article/view/15091/14638>
- Maulana, F., & Chaniago, I. (2020). *Desa Terindah di Dunia, Keindahan Pariangan Jangan Terhalang Kabut Anggaran*. Hantaran.Co. <https://www.hantaran.co/desa-terindah-di-dunia-keindahan-pariangan-jangan-terhalang-kabut-anggaran/amp/>
- Miles, M. B., & Huberman, M. (1992). *Analisis Data Kualitatif*. Penerbit Universitas Indonesia.
- Nabila, A. D., & Widiyastuti, D. (2018). *Kajian Atraksi, Amenitas dan Aksesibilitas untuk Pengembangan Pariwisata Umbul Ponggok di Kabupaten Klaten* [Universitas Gadjah Mada]. <https://etd.repository.ugm.ac.id/penelitian/detail/156835>
- Nur, J. I. K. A., Anwar, M., Ramadhan, I. B., Mardiyanti, A. D., Nugroho, N. L., & Oktarina, R. A. (2022). Optimalisasi Media Promosi Objek Wisata Pantai Kutang Lamongan Jawa Timur. *Prapanca Jurnal Abdimas*, 2(1).
- Oktaviani, W. F., & Fatchiya, A. (2019). Efektivitas Penggunaan Media Sosial Sebagai Media Promosi Wisata Umbul

- Ponggok, Kabupaten Klaten. *Jurnal Komunikasi Pembangunan*, 17(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.46937/17201926586>
- Osin, R. F., Kusuma, I. R. W., & Suryawati, D. A. (2019). Strategi Pengembangan Objek Wisata Kampung Tradisional Bena Kabupaten Ngada-Flores Nusa Tenggara Timur (NTT). *Jurnal Ekonomi Dan Pariwisata*, 14(1). <https://jurnal.undhirabali.ac.id/index.php/pariwisata/article/view/692>
- Payuyasa, I. N. (2017). Tumpek Uduh, Kearifan Lokal Bali Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Karakter. *Jurnal Penjaminan Mutu*, 3(2). <https://doi.org/10.25078/jpm.v3i2.201>
- Prastiwi, D. (2023). *Tak Hanya Indah, Ini Alasan Budget Travel Amerika Tetapkan Pariangan Sumbar Desa Terindah di Dunia*. <https://www.harianhaluan.com/lifestyle/pr-107388980/tak-hanya-indah-ini-alasan-budget-travel-amerika-tetapkan-pariangan-sumbar-desa-terindah-di-dunia>
- Putra, G. B. B., & Sudibia, I. K. (2019). Faktor-Faktor Penentu Kebahagiaan Sesuai Dengan Kearifan Lokal Di Bali. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*, 8(1).
- Purwasi, R. S., Hendrawan, F., & Ramadhan, A. Z. (2018). Perancangan Video Promosi Objek Wisata Ranudi Kabupaten Probolinggo Jawa Timur. *Jurnal Desain Komunikasi Visual Asia*, 2(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.32815/jeskovsia.v2i1.380>
- Putrawan, P. E., & Ardana, D. M. J. (2019). Peran Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Dalam Pengembangan Pariwisata Di Desa Munduk Kecamatan Banjar Kabupaten Buleleng. *Locus : Majalah Ilmiah FIA*, 11(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.37637/locus.v11i2.279>
- Ramani, S. (2012). *World's 16 Most Picturesque Villages*. Budget Travel. https://www.budgettravel.com/article/worlds-most-beautiful-towns_8359
- Romadhan, M. I., & Rusmana, D. S. A. (2017). Potensi Media Sosial Sebagai Sarana Media Promosi Pariwisata Berbasis Partisipasi Masyarakat. *Prosiding Seminar Dan Call For Paper*. <https://core.ac.uk/download/pdf/229669045.pdf>
- Santoso, E. B., Rahmadanita, A., Rahmaniazar, L., Hidayat, E., & Alyani, N. (2021). Pengembangan Wisata Halal Di Kota Banda Aceh. *Jurnal Ilmu Pemerintahan Widya Praja*, 47(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.33701/jipwp.v47i2.2231>
- Suarto, E. (2016). Pengembangan Objek Wisata Berbasis Analisis Swot. *Jurnal Spasial*, 3(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.22202/js.v3i1.1597>
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Sumarabawa, I. G. A., Wesnawa, I. G. A., & Astawa, I. B. M. (2015). Ketersediaan Aksesibilitas Serta Sarana Dan Prasarana Pendukung Bagi Wisatawan Di Daerah Wisata Pantai Pasir Putih, Desa Prasi, Kecamatan Karangasem. *Jurnal Pendidikan Geografi Undiksha*, 3(3). <https://doi.org/https://doi.org/10.23887/jjpg.v3i3.20509>
- Sumbangprov. (2014). *Pacu Jawi Dimata Wisatawan Asing*. <https://sumbarprov.go.id/home/news/3325-pacu-jawi-dimata-wisatawan-asing.html>

- Suranny, L. E. (2021). Pengembangan Potensi Desa Wisata Dalam Rangka Peningkatan Ekonomi Perdesaan Di Kabupaten Wonogiri. *Jurnal Litbang Sukowati: Media Penelitian Dan Pengembangan*, 5(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.32630/sukowati.v5i1.212>
- Suwantoro, G. (2004). *Dasar-dasar Pariwisata*. Andi Yoeti.
- Tapatfeto, M. A. K., & Bessie, J. L. D. (2018). Strategi Pengembangan Objek Wisata Dalam Upaya Peningkatan Kunjungan (Studi Pada Objek Wisata Pantai Oetune Kabupaten Tts). *Journal Of Management (SME's)*, 6(1).
- Wahyuningsih, S. (2014). Kearifan Budaya Lokal Madura Sebagai Media Persuasif (Analisis Semiotika Komunikasi Roland Barthes dalam Iklan Samsung Galaxy Versi Gading dan Giselle di Pulau Madura). *Sosio Didaktika*, 1(2) <https://komunikasi.trunojoyo.ac.id/wp-content/uploads/2017/06/Kearifan-Budaya-Lokal-Madura-Sebagai-Media-Persuasif.pdf>
- Wahyuningsih, S., Nuhung, M., & Rasulong, I. (2019). Strategi Pengembangan Objek Wisata Pantai Apparalang Sebagai Daerah Tujuan Wisata Kabupaten Bulukumba. *Jurnal Profitability Fakultas Ekonomi Dan Bisnis*, 3(1). <https://core.ac.uk/download/pdf/233601952.pdf>
- Yatmaja, P. T. (2019). *Efektivitas Pemberdayaan Masyarakat Oleh Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Dalam Mengembangkan Pariwisata Berkelanjutan (Studi pada Pokdarwis Minang Rua Bahari di Desa Kelawi, Kecamatan Bakauheni, Kabupaten Lampung Selatan)* [Universitas Lampung]. <https://digilib.unila.ac.id/55940/>
- Yuliana, A., & Lisdianto, E. (2017). Aplikasi Virtual tour Sebagai Media Promosi Objek Wisata di Stone Garden Kab. Bandung Barat. *Kopertip: Scientific Journal of Informatics Management and Computer*, 1(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.32485/kopertip.v1i1.6>



© 2023 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY SA) license